

Disposisi ke Sekai Upaya :

(g) Disposisi :

1. Puskesmas
2. Rujukan
3. Instalakes
4. Kesehatan Khusus

Agar dibuat surat
mul, Htd kl 13/11/05

13/11/05
Q

KANWIL DEPARTEMEN KESEHATAN PROP. JATIM

AGENDA : Kul / Tu / XI / 15
 NOMOR : 5248
 TANGGAL : 10-11-15
 PERIHAL : Legam
 DITERUSKAN KEPADA :

PERHATIAN

- Jika mengenal soal rahasia bantulah memelihara kerahasiaan Negara.
- Jika tidak diperlukan lagi kembalilah surat-surat ke Kasub Bag. Umum

LEMBAR DISPOSISI :

**UNTUK HAL-HAL YANG PERLU DIKETAHUI
 DIEDARKAN KEPADA :**

Nama Kabag / Kasubag / Kabid / Kasi	Persap	Tanggal

SOI SUCERA

Lampiran 9

TELAH DIJAWAB DENGAN

SURAT No. :

TGL. :

CATATAN STAF :

Yth. Bp. Kakanwil

Yth. Kabid.

Yth. Kabid Yankes

Pangadilan Selam
 bertulis ke Kab
 Probol.
 Ajukan segen

13
 11/11



DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR

KANTOR DEPARTEMEN KABUPATEN SIDOARJO

Jl. Dr. Sutomo
Sidoarjo
Kode Pos : 61211

Telep. 8921778

Sidoarjo, 10 Nopember 1995

Nomor : 626 /Kandep/YKM.4./XI/95
Lampiran : 3 (tiga) lembar
Perihal : Laporan

Kepada

Yth. Kepala Kantor Wilayah
Departemen Kesehatan
Propinsi Jawa Timur
di
SURABAYA

Bersama ini kami laporkan dengan hormat, bahwa terjadi kasus malpraktek di Desa Darmasi, Kecamatan Buduran yang menimbulkan kematian seperti yang sudah dimuat di beberapa surat kabar tanggal 9 Nopember 1995.

Kasus tersebut sekarang sudah ditangani oleh pihak Polres Sidoarjo.

Hasil pelacakan dilapangan kasus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Yang bersangkutan bernama Bambang Purwanto Karyawan Dinas Kesehatan Dati II Probolinggo. NIP 140312021 yang bertempat tinggal di Jl. Samianti RT XX, RW 04 Desa Darmasih Kecamatan Buduran.
2. Yang bersangkutan sedang dalam penahanan pihak yang berwajib.
3. Menurut penuturan perawat yang bersangkutan, kejadiannya adalah sebagai berikut :
Pada sore hari tanggal 7 -11-1995 penderita datang dengan keluhan benjolan pada paha, dan diagnose sebagai abses. Dilakukan insisi, yang keluar ternyata darah bukan pus (nanah). Kemudian perdarahan diusahakan dihentikan dengan menekan menggunakan verband, ternyata tidak berhasil, insisi dilebarkan untuk dilakukan klem pada pembuluh darah menurut yang bersangkutan perdarahan dapat dikurangi, penderita diberikan infus dan segera dikirim ke Instalasi Rawat Darurat (IRD) RSUD Dr. Sutomo Surabaya. Sesampainya di I R D dilakukan resusitasi tetapi tidak berhasil dan penderita meninggal.
4. Setelah pihak yang berwajib menerima laporan dari keluarga, segera yang bersangkutan ditahan dan alat-alat praktek disita Polres Sidoarjo.
5. Menurut pengakuan, yang bersangkutan sudah melakukan praktek (melayani pemeriksaan dan pengobatan) di rumah kurang lebih 2 tahun.
6. Yang bersangkutan adalah Paramedis Perawat lulusan SPK Banyuwangi tahun 1989. Sebelum penempatan sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil di Dati II Probolinggo yang bersangkutan bekerja di Rumah Sakit Islam Surabaya.

No. 1	
Jl. Dr. Sutomo	
Kode Pos : 61211	
Jl. Dr. Sutomo	
Kode Pos : 61211	

Demikian laporan singkat hasil pelacakan dan perlu kami beritahukan bahwa sampai saat ini kami tetap melarang perawat untuk melakukan praktek dan hal tersebut sudah disampaikan melalui melalui rapat-rapat di Dinas Kesehatan supervisi serta melalui surat kepada PPNI. Rencana tindak lanjut adalah meneruskan kegiatan pembinaan dan penertiban terhadap semua praktek perorangan, Dokter, Dokter Gigi, Dokter Spesialis, Bidan dan pelayanan medik dasar lainnya (BP, BKIA, RB, Praktek berkelompok dokter /dokter gigi) Untuk tenaga perawat tetap dilarang. Pelaksanaannya dilaksanakan oleh Tim yang terdiri dari Kandep Kesehatan Kabupaten, Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas bersama-sama dengan organisasi profesi (IBI, PPNI, IDI, PDGI).

Demikian laporan kami untuk menjadikan periksa.



Tembusan disampaikan kepada
1. Yth. Kepala Dinas Kesehatan Daerah
Propinsi Dati I Jawa Timur
di Surabaya



DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KANTOR DEPARTEMEN KESEHATAN KAB. SIDOARJO

Jalan Dr. Sutomo Telepon No. 21778 - Sidoarjo
KODE POS 61211

Sidoarjo, 29 Juli 1993

Nomor : 428 /Kandep/YKM.4/ /93
Lampiran :
Perihal : Peringatan Perawat/Perawat
Gigi melakukan praktek di
luar wewenang.

K e p a d a

Yth. Seluruh Perawat/
Perawat Gigi
di
Kabupaten Sidoarjo

Dalam pengamatan dan beberapa laporan yang kami terima banyak perawat/perawat gigi melakukan praktek diluar wewenang yang telah diperkenankan, pada waktu sore hari (diluar jam dinas) dirumahnya masing - masing, seperti misalnya :

- Menerima pasien
 - Memberikan obat dan suntikan
 - Melakukan tindakan medis diluar wewenang (Panoti Ascites dan lain-lain)
- Kegiatan tersebut biasanya dilakukan tanpa Dokter penanggung jawab.

Dalam Peraturan :

1. UU No.6 tahun 1983 tentang kesehatan, pasal 8 disebutkan
 - Tenaga kesehatan sarjana muda, menengah dan rendah melakukan pekerjaannya dibawah pengawasan Dokter/ Dokter Gigi/ Apoteker/ Sarjana lain.
2. UU No.23 tahun 1992 tentang kesehatan pasal 50 ayat 1 disebutkan :
 - Tenaga kesehatan bertugas menyelenggarakan atau melaksanakan kegiatan kesehatan sesuai dengan bidang keahlian dan atau kewenangan tenaga kesehatan yang bersangkutan

Mengingat hal-hal tersebut diatas kami mengingatkan agar saudara tidak melakukan kegiatan diluar wewenang yang telah diijinkan, apabila dikemudian hari saudara masih melakukan pelanggaran - pelanggaran kami akan menerapkan sanksi sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Demikian peringatan ini kami sampaikan untuk dipatuhi dan dilaksanakan.

Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.



DE. H. M. SUPARNO, DTM
NIP. 140043483

Tembusan :

1. Yth. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sidoarjo
2. Yth. Kepala Dinas Kesehatan Daerah Kab. Dati II Sidoarjo
3. Yth. Kepala Puskesmas se Kab. Sidoarjo
4. Yth. Ketua I D I Cabang Sidoarjo
5. Yth. Ketua PPNI Cabang Sidoarjo
6. Yth. Ketua Persatuan Perawat Gigi di Sidoarjo

Kasus malpraktek ditangani Polres Sidoarjo

Sidoarjo, Surya

Polres Sidoarjo, Rabu (8/11) akhirnya memeriksa Bambang Purwanto, 25, karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo berkaitan dengan kasus malpraktek yang dilakukannya, sehingga menyebabkan tewasnya Arli Hamsi, 35, Selasa (7/11) malam.

Bambang didampingi ibunya, Ny Fatmawati, 44, kemarin dari pagi hingga petang diperiksa intensif petugas serse di Polres Sidoarjo. Namun Kapolres Sidoarjo, Letkol Pol Drs Suharto didampingi Kasat Serse Lettu Pol A Anshori SH ketika dikonfirmasi mengatakan, Bambang belum menjadi tersangka.

"Dia baru kita mintai keterangan saja," ujar Suharto. Pemeriksaan itu karena ada laporan

dari keluarga korban ke polisi, yang mengadukan Bambang berkaitan dengan tewasnya korban.

Seperti ditulis *Surya* (Rabu, 8/11 di halaman 2), Arli Hamsi tewas di RSUD Dr Soetomo, setelah sebelumnya menjalani operasi kecil karena menderita bisul di paha kanannya. Operasi itu dilakukan Bambang, yang membuka praktik seperti dokter di Desa Damarsi, Kecamatan Buduran.

Ketika dioperasi, Arli menderita pendarahan, karena tepat di atas bisul itu ternyata ada pembuluh arteri.

Bambang mencoba menghentikan pendarahan itu dengan menjahitnya, tetapi gagal. Bahkan kemudian korban tidak sadarkan diri, sehingga terpaksa dilarikan ke RSUD Dr Soetomo.

Namun di tengah perjalanan korban meninggal.

Menurut Kapolres Letkol Pol Drs Suharto, Bambang tidak dibenarkan melakukan praktik seperti dokter, karena dia bukan dokter dan tidak memiliki izin praktik. Namun untuk menentukan apakah korban tewas karena operasi yang dilakukan Bambang, polisi masih menunggu hasil visum dari RSUD Dr Soetomo.

Sementara itu, Bambang yang ditemui *Surya* di kantor Polres Sidoarjo, merasa tidak melakukan sesuatu yang menyimpang dari prosedur saat melakukan operasi itu. "Ya mungkin lagi apes saja," ujar lulusan SPK (Sekolah Perawat Kesehatan) Krikilan, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi itu. (tug)

DISPERPUSIP JATIM



DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KANTOR DEPARTEMEN KESEHATAN KABUPATEN SIDOARJO

Jl. Dr. Sutomo Telepon 21778 - Sidoarjo.

KODE POS : 61211

Sidoarjo, 30 April 1993

Nomor : 269 /Kandep/YKM.4/IV/1993

KEPADA

mpiran : --

Yth. Dokter dan Dokter Gigi

ihal : Larangan membewikan atau
meracik obat bagi dokter
dan dokter gigi praktek
swasta.

Praktek swasta

di Wilayah Kab. Sidoarjo

Bersama ini kami beritahukan kepada seluruh Dokter/Dokter Gigi yang menjalankan praktek di wilayah Kabupaten Sidoarjo, bahwa dalam pengamatan, masih banyak dokter/dokter spesialis yang praktek dengan sekaligus memberikan obat kepada pasien.

Hal ini merupakan pelanggaran terhadap larangan-larangan yang telah ditentukan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 385 / Menkes/Per/V /1988 tentang pelaksanaan masa bakti dan Ijin Praktek bagi Dokter dan Dokter Gigi yaitu pasal 26 (1).C.

Sehubungan dengan hal tersebut kami harapkan kepada semua dokter dan dokter gigi yang menjalankan praktek untuk tidak melakukan hal tersebut diatas, karena dapat dikenakan sanksi.

Demikian atas perhatian Saudara, kami mengucapkan banyak terima kasih.



Dra. H. M. SUPARNO, DTM

NIP 140048483

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Bupati Kepala Daerah Tk. II Sidoarjo
2. Yth. Kepala Dinas Kesehatan Daerah Kab. Dati II Sidoarjo
3. Yth. Kepala Camat Wilayah se Kab. Sidoarjo
4. Yth. Direktur R S U D Kab. Dati II Sidoarjo
5. Yth. Ketua I D I Cabang Sidoarjo



DEPARTEMEN KESEHATAN R.I

KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN KESEHATAN PROPINSI JAWA TIMUR

JL. KARANGMENJANGAN NO. 12 TELP. 41731 - 45750 SURABAYA

Nomor : /Kanwil/YKM.1/XI/1995 Surabaya, 13 November 1995
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Paha dioperasi, pasien tewas.

Kepada Yth. :
Kepala Kantor Departemen
Kesehatan Kabupaten
Probolinggo
di -

PROBOLINGGO

Menunjuk berita surat kabar Karya Darma yang terbit pada hari Kamis tanggal 9 November 1995 pada halaman 12 perihal seperti pada pokok surat, dan pelakunya adalah karyawan Dinas Kesehatan Kabupaten Dati II Probolinggo bersama ini mohon Kepala Kantor Departemen Kesehatan untuk meneliti kebenaran berita tersebut dan melaporkan hasilnya kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Untuk lebih jelasnya bersama ini kami lampirkan rekaman berita tersebut.

Demikian untuk menjadikan periksa dan atas perhatian Kepala Kantor Departemen kami mengucapkan terima kasih.

KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN
KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR

E. Sutarto

Dr. E. SUTARTO, SKM

Lembar AR SIP	
Konseptor	Pelaksana : <i>fol-13/11</i>
	Kasi Upaya Puskesmas : <i>13/11-95</i>
	Kabid Binaar Yankes : <i>13/11</i>

GUPTINGAN BERITA KESEHATAN

Jawa Pos Surabaya Post Memorandum Surya Karya Dharma Kompas

Tgl 9 Bln November Th 1998 Hal 12 Kode Warf 111

Paha Dioperasi, Pasien Tewas

* Mantri Kesehatan Diduga Malpraktik

SIDOARJO, KD: Diduga karena malpraktik yang dilakukan oleh Bambang Purwanto (25) mantri kesehatan asal Jalan Embong Keneng, Surabaya. Arlihanisi (30), warga Jalan Samantri 8, Desa Damarsi, Kecamatan Buduran, tewas saat benjolan di paha kirinya di operasi oleh mantri kesehatan itu.

Menurut penipakuin Bambang Purwanto yang juga staf Dinkes Probolinggo usai diperiksa anggota Polsek Sidoarjo, Selasa sore sekitar pukul 15.00, Arlihanisi datang diantar istrinya ke rumah kontrakkannya yang digunakan untuk praktik pengobatan di Desa Bunasari, Kecamatan Buduran.

Arlihanisi saat itu mengeluh

benjolan di paha kirinya terasa sakit, dan badannya demam akibat penyakit yang dideritanya itu. Korban mengaku telah berusaha mengobati benjolannya selama 3 tahun, namun belum memperoleh hasil.

Bambang memeriksa benjolan itu dan di sekitarnya nampak merah yang diduga telah mengalami abses. Korban, sempat diukur tekanan darahnya yang menunjukkan angka 90/120.

Kemudian, Bambang menyaranakan agar segera dioperasi dan sarannya diterima korban. Setelah melakukan operasi, Bambang segera menyalut bekas benjolan itu.

Namun, terus menerus terjadi

pendarahan di bekas jahitannya, karena ternyata gunting operasi menyayat urat arteri korban.

"Sebelum mengoperasi, saya memberikan suntikan anestesi (bius) lokal di sekitar benjolan dengan lidocain sebanyak 4 cc yang saya beli di apotik sebelumnya," kata Bambang yang didampingi ibunya, Ita Fatimah.

Melihat pasiennya kondisinya semakin gawat, Bambang memutuskan membawa korban ke RSUD DR Soetomo yang diberi infus sebelumnya. Sayangnya, dalam perjalanan ke RSUD DR Soetomo nyawa korban tidak dapat diselamatkan.

"Selama praktik 4 tahun, saya sudah sering melakukan operasi

serupa, namun tidak terjadi apa-apa. Ya mungkin, sekarang lagi stres," kata Bambang yang pernah mengenyam pendidikan SPK di Krakilan, Glenmore, Banyuwangi.

Secara terus terang, Bambang mengakui tindakan praktik pengobatan yang dilakukan salah. "Sebenarnya mantri tidak boleh praktik, tapi saya tidak dapat menolak, bila ada orang minta tolong. Dan, juga banyak mantri yang melakukan praktik," katanya lirih. Bambang menolak jika dirinya dituduh telah melakukan malpraktik, sebelum ada keterangan sebab-sebab kematian Arlihanisi dari hasil autopsi RSUD DR Soetomo (red).

DISPERPUB
Jl. Brand Pukis
Kec. - Pukis
Desa Pukis - Pukis
P. 11/11/98

GUNTINGAN PERITA KESIHATAN

Jawa Pos Surabaya Post Memorandum Surya Karya Darma Kompas				Kode Wart 100 / 0, - 3	
TEL 9	Blk November	Th 1974	Hal 1		

Pasien Tewas Setelah Dibedah



Sidoarjo. Memo

Harli Hamzi (35), warga Buncitan RT-13/RW-06, Kecamatan Sedati, Selasa malam (7/11) pukul 20.00, tewas setelah benjolan di paha kirinya dioperasi Bambang (36), Mantri Kesehatan yang tinggal di Desa Damarsi Kecamatan Buduran. Korban tewas dalam perjalanan menuju RSUD Soetomo Surabaya, akibat kehabisan darah.

Keluarga korban kepada petugas Pulsek Buduran, menerangkan, bahwa tindakan Bambang dinilai benar dalam melakukan pembedahan eks-rasi, benjolan di paha korban. Padahal, mantri tidak punya kewenangan dan tanpa seijin keluarganya. Disamping itu, tak punya izin praktik. "Memat kondisi rumahnya, tidak memungkinkan untuk dibuat praktik kesehatan," ujar Kapolres Sidoarjo, Letkol. Pol. Drs. H. Soeharto, didampingi Kapolsek Buduran, Lettu. Pol. Franky Haryanto, serta Inspektur, Lettu. Pol. Anshori, SH kepada *Memorandum*, Rabu siang kemarin.

Keluarganya menyebutkan, beberapa terakhir, korban memang mengeluhkan sakit pada pangkal pahanya. Ketika diteliti, ternyata ada benjolan pada bagian yang sakit tadi. Semula hanya dianggap bisul biasa, namun karena tak sembuh, usai Asih Selasa kemarin (7/11) ia membawanya ke Bambang. Mantri yang dikenal buka praktik di rumah kontranya, Desa Damarsi.

Tidak jelas, bagaimana ceritanya, Bambang tiba-tiba mengambil keputusan untuk melakukan pembedahan dengan membelah benjolan tadi. Di

luar dugaan, tindakan itu memang benar berakibat fatal pada korban.

Darah terus mengalir deras dari bagian yang disayat dan sulit dihentikan. Bahkan, ketika Bambang berusaha menghentikan dengan menjepit di sekitar luka darah, tetap saja, membanjirkan hasil. Bambang panik. Kemudian meminta rujukan untuk membawa korban ke UGD RSUD Soetomo Surabaya. Namun tak tertolong, karena korban tewas akibat kehabisan darah dalam perjalanan ke Dr Soetomo.

Belakangan diketahui dari hasil visum, ternyata yang disayat Bambang justru urat nadi korban. Sehingga, darah sulit dihentikan.

Bambang sendiri sempat tertekan akibat kejadian itu, dia pergi ke rumah kerabatnya di Surabaya. Ia tidak mengelak, ketika petugas mendatangi dan langsung ditangkap malam itu juga.

"Sebagai Mantri, sebenarnya menyuntik jadi tak benar. Apung sampai melakukan pembedahan seperti itu," tambah Kapolres Sidoarjo sambil menjelaskan, bahwa Bambang yang dikenal sebagai Mantri Kesehatan, baru sudah dimasukkan. (ice/Cr-3)

Kabir (Yan)
11/11/74
11/11/74
11/11/74